

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi antarmanusia, sejak manusia lahir hingga manusia hidup dewasa ini belum ada yang mampu menciptakan alat komunikasi lain yang dapat menggantikan kedudukan bahasa. Persoalan tentang bahasa tidak dapat dilepaskan dari eksistensi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sang Khalid ini telah membekali manusia dengan akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk lain. Perlu disadari bahwa tanpa akal pikiran dan alat ucap yang normal, manusia tidak dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, tidak perlu heran bahwa terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan umat manusia. Hal ini berarti bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia (Tarigan, 1990:2). Sehubungan dengan hal itu, pada umumnya masyarakat di Indonesia mengenal tiga bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Ketiga bahasa itu adalah bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa Asing yang memiliki fungsi masing-masing. Bahasa daerah digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi antarwarga sesuku sedangkan bahasa Indonesia digunakan dalam berkomunikasi antarsuku. Namun yang lebih dominan yang digunakan hanya dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Setiap bahasa yang bertemu dengan bahasa yang lain lama kelamaan pasti terjadi kontak. Mackey ( dalam, Pranowo, 1996:6) menjelaskan bahwa kontak bahasa adalah pengaruh bahasa satu terhadap bahasa lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Akibat terjadinya kontak bahasa itu sering timbul interferensi. Kontak bahasa yang menimbulkan interferensi sering dianggap sebagai peristiwa yang negatif. Hal ini disebabkan oleh masuknya unsur-unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, sehingga masyarakat penutur bahasa mengenal bahasa daerah sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

Bahasa Gorontalo merupakan bahasa daerah yang ada di Gorontalo, bahasa Gorontalo dapat mengakibatkan lahirnya interferensi terhadap bahasa Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini lebih difokuskan pada interferensi leksikal bahasa Gorontalo dalam karangan siswa kelas XA SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai tahun pelajaran 2014/2015.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa mampu menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga secara otomatis mampu menerapkannya dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan itu, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1982 yang berbunyi “ kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah (Arifin dan Tasai, 2003:9)

Pemakaian bahasa Indonesia dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan, harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Berkaitan dengan hal ini siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya dalam kegiatan menulis.

Sehubungan dengan harapan yang ada, kenyataan menunjukkan bahwa pada umumnya siswa masih terpengaruh oleh bahasa daerah dalam hal ini bahasa Gorontalo dalam kegiatan menulis. Hal ini disebabkan oleh bahasa pertama mereka dibawa ke dalam bahasa Indonesia. Kasus ini membuktikan bahwa siswa tergolong masyarakat dwibahasawan. Di sinilah kelihatan bahwa kedwibahasaan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata masyarakat sekarang (Kamarudin, 1989:39). Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sudah lama diajarkan pada siswa sejak tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat SMA. Namun kenyataan mereka belum mampu menerapkan teori bahasa yang sudah dipelajari sebelumnya, dan sangat bertolak belakang dengan apa yang diharapkan.

Sebagai upaya untuk memperkecil kesalahan yang dilakukan siswa, diharapkan kepada guru bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis, kesalahan-kesalahan tersebut perlu dikaji oleh para guru sebagai upaya untuk memperkecil kesalahan atau mencari jalan pemecahannya. Masalah ini menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk menelitinya dalam bentuk skripsi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) kurangnya pengetahuan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam mengarang.
- 2) siswa kurang memperhatikan kalimat yang baku dalam mengarang.
- 3) siswa masih banyak menggunakan leksikal bahasa Gorontalo dalam mengarang.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada interferensi leksikal bahasa Gorontalo dalam karangan siswa kelas XA SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai tahun pelajaran 2014/2015.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah interferensi leksikal bahasa Gorontalo dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai tahun pelajaran 2014/2015?
- 2) Faktor apakah yang mempengaruhi siswa sehingga masih banyak menggunakan leksikal bahasa Gorontalo dalam mengarang?

### **1.5 Definisi Operasional.**

- 1) Interferensi adalah pengaruh bahasa yang satu terhadap bahasa yang lain, yang dapat saja berlaku dalam tataran bunyi atau tata bunyi, tata kata, tata kalimat, atau juga dalam tata makna (Pateda, 2001:132). Interferensi dalam penelitian ini adalah pengaruh bahasa pertama atau bahasa ibu (bahasa Gorontalo) terhadap bahasa kedua yakni bahasa Indonesia.
- 2) Leksikal adalah makna dasar sebuah kata yang sesuai dengan kamus. Makna dasar ini melekat pada kata dasar sebuah kata. Makna leksikal juga dapat disebut makna asli sebuah kata yang belum mengalami afiksasi proses penambahan imbuhan ataupun penggabungan dengan kata yang lain.
- 3) fonologi berasal dari gabungan dua kata Yunani yaitu phone yang berarti bunyi dan logos yang berarti tatanan, kata, atau ilmu disebut juga tata bunyi. Akan tetapi, bunyi yang dipelajari dalam Fonologi bukan bunyi sembarang bunyi, melainkan bunyi bahasa yang dapat membedakan arti dalam bahasa lisan ataupun tulis yang digunakan oleh manusia. Bunyi yang dipelajari dalam Fonologi kita sebut dengan istilah fonem.
- 4) Bahasa Gorontalo adalah bahasa daerah yang digunakan oleh suku Gorontalo sebagai alat komunikasi.
- 5) Karangan adalah ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Karangan berupa hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca.

Jadi yang dimaksud dengan interferensi leksikal bahasa Gorontalo dalam penelitian ini adalah struktur kalimat bahasa Gorontalo yang mewarnai kalimat bahasa Indonesia siswa pada waktu mengarang, sehingga kalimatnya menjadi rusak.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan interferensi leksikal bahasa Gorontalo dalam karangan siswa kelas XA SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai tahun pelajaran 2014/2015.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

#### **(1) Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengalaman yang berharga dalam menelaah permasalahan-permasalahan yang dihadapi, serta sebagai ajang untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis.

#### **(2) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran atau bahan masukan kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Paguyaman Pantai dalam rangka meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pada ketrampilan menulis.